

# Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya dengan Menggunakan Media Konkrit

Berliana Nur<sup>1</sup>, Sonedi<sup>2</sup>, Dwi Sari Usop<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Indonesia

[dsusop1stnew@gmail.com](mailto:dsusop1stnew@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika peserta didik dilihat dari penggunaan media konkrit dengan media sedotan di kelas IV SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVB dan IVC SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya, yang berjumlah 49 orang peserta didik dua kelas tersebut menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembagian sampel ditentukan dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari penggunaan media konkrit dengan menggunakan media sedotan di kelas IV SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya, dengan  $t$ -hitung = 2.492 dan  $t$ -tabel 1.677. sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan media 65,60, dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan 76,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Media Konkrit dengan Sedotan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kesatuan yang amat penting. Tingkat pendidikan suatu bangsa akan menunjukkan tingkat kemajuan bangsa tersebut. Menurut Latif dan Latif (2017) Pendidikan dapat didefinisikan secara universal sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan individu itu sendiri. Pendidikan pada akhirnya adalah untuk mengembangkan kemampuan potensial dan membentuk sikap dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik.

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIK-NAS) No.20 Tahun 2003 pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan.

Menurut Sumantri (2016), proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar memiliki banyak keunikan. Proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas melakukan proses pendidikan melalui transfer ilmu tentu saja sangat diperhatikan. Siswa di tingkat satuan pendidikan dasar merupakan siswa yang masih banyak membutuhkan bimbingan dan contoh yang baik guna menjadikan bekal pengalaman pada proses kehidupan selanjutnya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sesuatu yang kompleks karena banyak banyak hal yang perlu mendapatkan perhatian dari seorang guru. Mengajar bukan hanya sekedar bertatap muka dengan peserta didik dan memberikan suatu materi terhadap peserta didik atau hanya sekedar bertatap muka dengan peserta didik dan memberikan suatu materi pembelajaran tersebut agar lebih menarik perhatian peserta didik agar mereka aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keberadaan media pembelajaran diperlukan untuk membantu tugas seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting guna menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga memungkinkan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang baik. Salah satu kompetensi yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang guru adalah guru dituntut harus dapat kreatif mungkin dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran sangat efektif dalam mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran karena media pembelajaran salah satu saluran komunikasi yang mana dapat mempermudah. Peserta didik memahami pembelajaran dan atau guru dalam menyampaikan pembelajaran salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media konkrit. Penggunaan media Konkrit merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara mata pelajaran dengan dunia nyata. Tujuannya agar pengalaman belajar peserta didik semakin meningkat. Menurut Udin S.W (Patty 2017), media konkrit adalah alat bantu yang dapat di lihat dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Sering kali kita mendengar bahkan berbicara tentang media, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Kata media sangat berkaitan erat dengan penyampaian informasi. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan tentang pengertian media. Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan memperoleh konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konkret berarti nyata atau dapat dibuktikan. Dalam pengertiannya media benda konkrit sama dengan benda asli, yaitu benda yang bisa dibuktikan. Jadi media konkrit adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal peserta didik dan mudah didapatkan yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru peserta didik. Sidarta, Arief (2012) Media pembelajaran sedotan merupakan salah satu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi operasi hitung bilangan dalam matematika. Sedotan pada media ini digunakan sebagai penemu jumlah suatu bilangan.

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, seorang mungkin mengatakan adalah penelitian bilangan dan angka. Zubaidah Amir dan Rusnawati (2016) mengatakan bahwa : Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logika yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak

lepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada Matematika.

Menurut Anita Yus (2015) matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Menemukan dan mengungkapkan keteraturan atau urutan dan kemudian memberi arti menemukan makna dari mengerjakan Matematika. Menurut Ahmad Susanto (2013) pembelajaran matematika adalah suatu proses mengajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan dengan bilangan.

## 2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi tertentu. Menurut siyoto dan Sodik (2015), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data angka yang kemudian di analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diperoleh dari kegiatan peserta didik baik pada saat sebelum pembelajaran, saat proses pembelajaran, manapun pada akhir pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel, dimana metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang menjadi ciri khasnya yaitu dengan adanya kelas kontrolnya. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Quasi eksperimental design jenis post-tes only control desain yaitu sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil secara random.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaannya adalah pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya media konkrit dengan mengambil nilai aktivitas peserta didik di kelas eksperimen. Selain itu kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur hasil belajar. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama. Data awalnya yang peneliti gunakan adalah nilai rapor.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes, dan observasi. Menurut Dedi Fahriadi (2016), tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dijadikan sekor angka. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Peserta didik digunakan untuk mengetahui data hasil belajar kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti nunamelihat perbedaan hasil belajar yang menggunakan media Kongkrit dan yang tidak menggunakan media sama sekali. Dalam penelitian ini tes yang dimaksudkan ialah tes hasil belajar Matematika pada peserta didik. Tes

diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) di berikan tindakan. Pretest dan post test merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik. Pretest adalah tes yang dilakukan di awal pembelajaran sedangkan post test adalah tes yang digunakan di akhir pembelajaran. Kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan keduanya. Menurut Alder & Adler (hansanah hasyim, 2016), menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut hansanah hasyanah (2016), observasi dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktivitas ilmiah empiris, diawali dengan kegiatan mengamati gejala atau realitas bersifat empiris. Dalam penelotian ini observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran matematika terjadi di kelas.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas IV SDN 5 Bukit Tunggul Palangkaraya yang terdiri dari 2 (dua) kelas, untuk Kelas IV B berjumlah 24 peserta didik dan untuk kelas IV C berjumlah 25 peserta didik, dengan menggunakan kriteria penilaian tes pilihan ganda. Adapun perhitungan menggunakan rumus SPSS versi 23.

#### 1) Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas Data Post Test

Uji normalitas data post-tes bertujuan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu rumus Lillifore yang perhitungannya dibantu oleh program SPSS versi 23.

**Table 1**

*Hasil Analisis Normalitas Data post test kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.*

No	Data	Sig (hitung)	Sig (min)	keterangan
1	Post test kelompok eksperimen	200	0,05	Data terdistribusi normal
2	Post test kelompok eksperimen	200	0,05	Data terdistribusi normal

*Sumber: Peneliti (2024)*

Dari uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa data post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Data post test kelompok eksperimen berdistribusi normal karena  $SIG_{hitung} > SIG_{min}$  ( $200 > 0,05$ ), dan data post test kelompok kontrol juga berdistribusi normal karena  $SIG_{hitung} > SIG_{min}$  ( $200 > 0,05$ ).

##### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas

varian data di hitung dengan menggunakan uji Levene's yang perhitungannya dibantu dengan menggunakan SPSS versi 23.

Dari uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasumsi homogen. Bisa dikatakan homogen apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data mempunyai varian yang homogen ( $0,71 \geq 0,05$ ).

## 2) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis dan semuanya sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan t-test. T-test di sini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis diterima. Tetapi, jika terdapat perbedaan yang tidak signifikan berarti hipotesis ditolak.

**Tabel 2**

*Hasil perhitungan T-test terhadap data Post Test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol*

Hal yang diamati	Eksperimen	kontrol
Mean	76,67	65,60
N	24	25
t-hitung	2.492	
t-tabel	1.677	
Analisis keterangan	Signifikan	

*Sumber: Peneliti (2024)*

Berdasarkan perhitungan dengan t-test di atas, diketahui bahwa diperoleh t-hitung sebesar 2,492 yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,667 dengan  $df=49$  dan taraf signifikansi 5% perbedaan dikatakan signifikan jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis nihil  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan media konkrit.
- Hipotesis alternatif  $H_1$  = terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media konkrit.

Berdasarkan tabel 8 dengan taraf signifikan 5% dapat diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,492 > 1,677$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok signifikan sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang peneliti ajukan yang berbunyi "terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media konkrit" diterima.

## 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terdapat pada bab IV tentang hasil belajar Matematika menggunakan media konkrit pada kelas IV SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan penelitian telah membuktikan bahwa ada perbedaan hasil

belajar Matematika dilihat dari penggunaan media konkrit dengan  $t\text{-hitung} = 2.492$  dan  $t\text{-tabel} = 1.677$  df 49. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  yaitu  $2.492 \geq 1.677$ . Dengan demikian maka terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan media konkrit dengan tidak menggunakan media konkrit.

Dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan 65,60, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sesudah diberikan perlakuan yaitu 76,67 maka dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SDN 5 Bukit Tunggal Palangkaraya mengalami peningkatan signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media konkrit yaitu sedotan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi kepala sekolah, agar dapat mempermudah para guru dalam membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran, 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah peserta didik untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ketepatan guru dalam memilih media, maka proses pembelajaran di sekolah tersebut akan sangat maju dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah. 3) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menyusun karya tulis ilmiah.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada sivitas akademika yang telah mendukung kehidupan akademik yang kondusif. Apresiasi juga ditujukan kepada mahasiswa PGSD sebagai peserta penelitian ini; penulis buku dan peneliti yang bertanggung jawab atas situs web yang dikunjungi; keluarga mereka atas dukungan waktu yang berharga; dan yang terpenting, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyelesaikan artikel ini. Penelitian ini mendapat pendanaan internal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

## Daftar Pustaka

- Anita, Yus (2015), Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini, Medan: PG PAUD FIP UNIMED
- Darmadi, (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Jakarta: Depublish.
- Hartanto, Dicki & Yuliani, Sri (2019). Statistik Riset Pendidikan (dilengkapi analisis spss) Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Hasanah, Hasyim (2016) Teknik-teknik Observasi: jurnal at- Taqaddum, volume 8, Nomor1
- Kustandi, Cecep & Darmawan, Daddy (2020) pengembangan media pembelajaran, Jakarta: kencana.
- Majid Abdul, (2017). Penduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: Diva Perss.
- Offirstson, T. ( 2014 ), Aktivitas pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Sofwere Cinderela. Yogyakarta : Deepublish.
- Riana, Cepi (2012) Media pembelajaran, Jakarta pusat: Rommy Malchan
- Risnawati ( 2018 ). Efektivitas penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Expleting terhadap hasil belajar Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jenepoto.

- Sanjaya Wina, (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Jakarta: Purnadamedia.
- Setyawan, F.e ( 2017 ). Pengantar metode penelitian ( statistika praktis ) sidoarjo: Zifatma Jawara
- Sidarta, Arief ( 2012 ) Media Pembelajaran. Bandung: suptiyadi
- Suryaman, Maman ( 2010 ) Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Susanto, A.( 2016 ) Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranada Group.
- Swarningsih, Nengah, Ni ( 2021 ). Implementasi Model Pembelajaran cooperative learning dengan media Konkrit untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD Negeri 1 Seraya Barat.
- Yusyana, Yusa, Nengah, I ( 2021 ). Penggunaan metode Eksperimen Berbantuan menggunakan media Konkrit untuk mengikatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Suraya Barat.
- Zubaidah, Amir, dan Risnawati, (2016), Psikologi Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Zulifa, Nihayah, ( 2017). Efektifitas penggunaan media Tablet dalam pembelajaran Pendidikan agama islam si SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2016-2017.